
EFEKTIFITAS MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Syamsarina¹⁾, Samsul Bahry Harahap²⁾, Usman³⁾, Zul Ihsan Mu'arrif⁴⁾

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

email: syamsarina1973@gmail.com

Abstract

Religious moderation is important for the harmony of every community group. So that the creation of tolerance is the goal of the state, especially the Ministry of Religion. IAIN Kerinci is one of the educational institutions that organizes community service activities based on religious moderation. The location where the KKN is implemented is in Pesisir Selatan Regency, to be precise in 4 different sub-districts. The methods used are Social Reflection, Participation Planning, Action, and Evaluation. Social Reflection by observing both directly and indirectly the condition of the village that will be occupied. Participation Planning by knowing the problems that are occurring and looking for alternatives that are in accordance with the implementation of the KKN program. Action by carrying out KKN activities based on plans that have been prepared. Evaluation by asking for suggestions and distributing questionnaires to various parties involved in implementing KKN. The evaluation results of the implementation of KKN from both Field Supervisors, Village Trustees, Students and the Community were mostly very effective.

Keywords: Moderation; Planning; Action; Evaluation

Abstrak

Moderasi beragama menjadi penting bagi keserasian setiap kelompok masyarakat. Sehingga terciptanya toleransi yang menjadi tujuan negara khususnya Kementerian Agama. IAIN Kerinci menjadi salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama. Lokasi yang menjadi tujuan pelaksanaan KKN adalah di Kabupaten Pesisir Selatan tepatnya di 4 Kecamatan yang berbeda. Metode yang digunakan adalah Social Reflection, Participation Planning, Action, dan Evaluation. Social Reflection dengan mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung kondisi desa yang akan ditempati. Participation Planning dengan mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dan mencari alternatif yang sesuai dengan pelaksanaan program KKN. Action dengan melaksanakan kegiatan KKN berdasarkan rencana yang telah disusun. Evaluation dengan meminta saran dan membagikan kuisioner kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN. Hasil evaluasi dari pelaksanaan KKN baik dari Dosen Pembimbing Lapangan, Wali Nagari, Mahasiswa, dan Masyarakat sebagian besar sangat efektif.

Kata Kunci: Moderasi; Planning; Action; Evaluation

1. PENDAHULUAN

Persoalan agama menjadi topik yang hangat ditengah kehidupan yang beragam di Indonesia. Agama sudah menjadi kebudayaan yang mengakar dan menjadi sebuah tradisi yang tidak terpisahkan (Muhammad 2020). Agama membuat berkembangnya setiap budaya pada masing-masing adat istiadat masyarakat (Ahmad Rizal and Bahri 2021), hingga masing-masing daerah memiliki tradisi yang menjadi ciri khas daerahnya. Tercatat enam agama dengan jumlah

pengikutnya masing-masing hidup berdampingan diberbagai wilayah. Tentu dengan beragamnya kepercayaan masing-masing penduduk maka beragam pula tanggapan yang diberikan, karena masing-masing memiliki dasar dari sumber yang berbeda. Perbedaan ini akan memberikan keberagaman yang membuat persepsi dari sudut pandang masing-masing sehingga dapat menimbulkan ketidaksesuaian antar golongan. Tentu diperlukan sikap yang sesuai agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan konflik yang besar.

Timbulnya konflik harus diantisipasi terlebih dahulu sehingga menjadi kehidupan beragama yang memiliki sikap toleransi. Sikap toleransi ini menjadi penting sehingga terjadinya keserasian bagi setiap pemeluknya (Rachmadhani 2018) Kerukunan, kedamaian, dan kehidupan toleransi antar masyarakat menjadi tanggung jawab pemerintah dalam hal ini melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 sehingga menjadikan Kementerian Agama membuat Peraturan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 720 Tahun 2020 yang menjelaskan tentang penguatan Moderasi Beragama. Kementerian Agama menjadi lembaga yang mengakomodir penguatan moderasi beragama dengan menyusun berbagai regulasi yang dapat memberikan penguatan dalam praktik keberagaman

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini memberikan kebermanfaat terutama kepada setiap desa yang memang masih membutuhkan percepatan pembangunan dalam setiap aspek. Kemajuan pembangunan bagi masyarakat tentu membutuhkan kerjasama dari setiap pihak yang tentu dari latarbelakang yang beragam. Moderasi beragama dibutuhkan untuk membentuk ikatan yang kuat antar masyarakat sehingga keinginan yang dicita-citakan dapat terlaksana dengan segera. Hal yang dapat dilakukan melalui lingkup organisasi (Andhika Putri Maulani et al. 2023)

IAIN Kerinci sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dibawah naungan Kementerian Agama menyadari pentingnya penguatan moderasi beragama sehingga membuat berbagai program yang mendukung kebijakan Kementerian salah satunya dengan melaksanakan program KKN Tematik Moderasi Beragama, dimana IAIN Kerinci sebagai organisasi pendidikan yang multikulturalisme. Sebagai organisasi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan tetapi juga penguatan karakter keislaman yang dapat menjadi jembatan bagi penguatan moderasi beragama (Jasmani 2017) Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai pluralisme yang memang sudah dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang sudah ada tentu harus terus dipertahankan sehingga keberlangsungan keberagaman tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama. KKN Tematik Moderasi beragama merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menjaga nilai kesadaran kebangsaan bernegara.

Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di Provinsi Sumatra Barat dipilih menjadi lokasi kegiatan KKN karena beberapa hal. Pertama, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki berbagai warisan budaya yang sudah diakui, yaitu babiola, tari benten, tari sikambang manih, anak balam, tari kain, badampiang dan patang balimau sehingga warisan budaya ini harus terus dipertahankan, sehingga mahasiswa yang berkegiatan di lokasi selain menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa, juga turut memberikan kontribusi dalam mempertahankan budaya yang sudah lama menjadi identitas bagi warga sekitar. Kedua, Terdapat beberapa etnis selain etnis minang yang mendiami wilayah Pesisir Selatan seperti etnis Jawa dan etnis Medan. Tinggalnya beberapa etnis dapat memicu kecemburuan sosial antar warga jika tidak diantisipasi dengan baik, sehingga dengan kegiatan KKN yang dilakukan secara tidak langsung memberikan jembatan kepada setiap warga dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat memupuk tingkat kebersamaan antar warga. Ketiga, selain itu juga di tempati oleh berbagai pemeluk agama selain agama islam. Keberadaan berbagai pemeluk agama yang berbeda terkadang dapat menimbulkan permasalahan ketika masing-masing pemeluk agama tidak dapat menerima

keberadaan pemeluk agama lain. Kehadiran mahasiswa dari IAIN Kerinci menjadi sarana untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama yang dilakukan untuk dijadikan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan dengan berbagai pemeluk agama lain selain agama yang dianut.

2. METODE PELAKSANAAN

KKN Tematik MB dilaksanakan selama 60 hari. Berdasarkan hitungan waktu tersebut, peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memastikan bahwa tahapan KKN Tematik MB dapat dilaksanakan menggunakan alokasi waktu yang tersedia. Secara terjadwal tahapan KKN Tematik MB terdiri atas:

1. Social Reflection, suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap konflik yang terjadi karena adanya perbedaan karakter bagi setiap kalangan. Antisipasi dilakukan dengan berdiskusi kepada pihak nagari agar menemukan titik keharmonisan didalam masyarakat (Ummatin 2017). Tujuan dari proses ini adalah (1) Terjalannya hubungan yang baik dengan masyarakat baik secara daring maupun langsung tatap muka, (2) Teridentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat, (3) Terbangunnya kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, (4) Terinventarisirnya harapan-harapan masyarakat dan pemerintah, (5) Terpetakannya kondisi aktual masyarakat disekitar lokasi KKN, (6) Terlaporkannya hasil refleksi sosial oleh Peserta KKN kepada DPL, (7) Diperolehnya ulasan dan masukan DPL atas hasil refleksi sosial, (8) Diperolehnya hasil refleksi social, berupa gambaran objektif masyarakat.
2. Participation Planning, kegiatan ini merupakan pemetaan masalah dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Tentu hal ini menjadi dasar bagi setiap perencanaan yang akan disusun untuk menjadi sebuah program. Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) Tersusunnya hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat setempat dengan prinsip kesetaraan, demokratis dan keadilan, (2) Teridentifikasinya prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat, (3) Tergalinya potensi dan sumber daya di masyarakat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, (4) Tergalinya alternatif pemecahan masalah yang bisa dilakukan oleh masyarakat, sekaligus melihat kemungkinan adanya intervensi pemecahan masalah, (5) Terbentuknya tim pelaksana program sebagai penanggungjawab dari setiap program yang telah disepakati, (6) Terlaporkannya draf perencanaan program oleh Peserta KKN Tematik MB kepada DPL, (7) Diperolehnya masukan dari DPL untuk perencanaan program KKN Tematik MB, (8) Terumuskannya Perencanaan Program.
3. Action, Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan program yang telah direncanakan. Desain pelaksanaan menyesuaikan dengan kondisi dimasing-masing desa. Tujuan dari pelaksanaan adalah sebagai berikut: (1) Terbentuknya tim kecil pelaksana program, (2) Tersosialisasikannya program kepada warga, (3) Terjadwalkannya kegiatan pelaksanaan program, (4) Tercatatnya setiap kegiatan untuk bahan laporan, (5) Terdokumentasikannya perilaku warga pada proses dan hasil program.
4. Evaluation, hasil dari pelaksanaan program akan dinilai untuk mendapatkan masukan dari setiap pelaksanaan program sehingga dapat direkomendasikan sebagai bahan tindak lanjut pada program selanjutnya. Kegiatan evaluasi melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan, Wali Nagari, Mahasiswa, dan Masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN dimulai dengan koordinasi dengan Badan Pelaksana pada tanggal 20 Juni 2023 untuk memperkuat tujuan dari pelaksanaan KKN, mengevaluasi kegiatan sebelumnya, meminta masukan, serta merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil yang didapat adalah pelaksanaan lokasi KKN di Kabupaten Pesisir Selatan dengan memilih 4 Kecamatan, yaitu Airpura, Pancung Soal, Rahul Tapan, dan Basa Ampek Balai Tapan. Setelah menentukan lokasi KKN, selanjutnya melakukan koordinasi ke Bupati dan masing-masing wali nagari untuk menjelaskan tujuan dari pelaksanaan KKN hingga tercapainya kesepakatan. Pada tanggal 26 Juni 2023 dilaksanakannya pembekalan kepada setiap Dosen Pembimbing Lapangan terkait dengan skema pelaksanaan KKN. Hal ini dilakukan agar adanya kesamaan persepsi antara Badan Pelaksana dengan Dosen Pembimbing Lapangan. Tanggal 30 Juni 2023 dilaksanakan pembekalan KKN kepada setiap mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Mahasiswa diberikan pemahaman tentang program KKN, persiapan, pengenalan lokasi, hingga pembuatan rancangan program yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN. Pada kegiatan ini akan dilakukan perencanaan dengan dua tahapan, yaitu Social Reflection dan Participation Planning.

Perencanaan

Pada Social Reflection, mahasiswa menjalin hubungan dengan masyarakat agar setiap masalah dan kebutuhan yang diinginkan dapat teridentifikasi. Mahasiswa melakukan sosialisasi secara langsung di lokasi KKN dengan cara bertemu langsung dengan pemuka adat, pemuka agama, tokoh masyarakat, perangkat desa dan masyarakat, kemudian melakukan diskusi dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan bergabung bersama masyarakat secara langsung, yaitu untuk belajar bersama tentang moderasi beragama, kemudian mahasiswa menyampaikan bahwa tim kelompoknya tidak banyak tahu mengenai kondisi kehidupan masyarakat, karenanya masyarakat/ warga diminta untuk aktif memberikan informasi terkait permasalahan-permasalahan yang ada di desa secara umum, dan permasalahan moderasi beragama secara khusus, kemudian menciptakan suasana menjadi cair dengan berbagai cara (bina suasana), dan sampaikan bahwa semua peserta berkedudukan setara, semua mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan pengetahuannya atau pengalamannya, setelah itu menginventarisir kebutuhan/masalah/ potensi dalam bentuk tabel, kemudian mengkoordinasikan hasil pendataan dengan pemerintahan setempat (RT/Desa), selanjutnya melakukan diskusi secara langsung tentang keadaan masyarakat terkini terkait keadaan moderasi beragama di lokasi masing-masing peserta. Setiap hasil diskusi di tulis, sebagai bahan laporan kepada DPL. Bahan-bahan hasil diskusi menjadi laporan untuk dijadikan draf perencanaan program kepada Dosen Pembimbing Lapangan. Dosen Pembimbing Lapangan hadir secara langsung memberikan ulasan dan masukan terhadap hasil refleksi sosial dan didapatkan rumusan hasil refleksi sosial, berupa kondisi objektif masyarakat. Rumusan hasil refleksi tercantum dalam laporan hasil KKN setiap masing-masing kelompok

Tahapan kedua adalah Participation Planning, yaitu melakukan pembahasan hasil refleksi sosial yang telah dilakukan. Pembahasan diinisiasi oleh masing-masing peserta KKN bersama tokoh masyarakat yang bisa diajak bekerjasama, kemudian peserta KKN dengan bantuan tokoh masyarakat membahas pokok permasalahan hasil refleksi dan pemetaan, setelah itu meminta masukan kepada warga untuk menentukan kira-kira apa prioritas program yang dapat dilaksanakan warga terkait dengan moderasi beragama, masukan yang telah didapatkan akan dilaporkan menjadi draf perencanaan program KKN Tematik kepada Dosen Pembimbing Lapangan. Hasil dari draf yang sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan akan disosialisasikan kepada warga setempat pada masing-masing lokasi KKN.



Gambar 3. *Diskusi dengan Aparatur Desa*

Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dari tanggal 06 Juli hingga 20 Agustus 2023 dengan pelepasan mahasiswa pada masing-masing Desa setelah melakukan perencanaan, baik kepada aparat desa, warga setempat, dan juga Dosen Pembimbing Lapangan. Acara pelepasan dilakukan sebagai bentuk penyerahan dari pihak kampus kepada pihak desa dengan memberikan berbagai arahan kepada mahasiswa untuk bersikap sesuai dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya ketika persiapan sebelum melaksanakan KKN. Diharapkan mahasiswa yang telah diberikan pembekalan dapat menyesuaikan dan proaktif dalam pelaksanaan KKN. Pelaksanaan KKN terdiri dari tiga tahapan, yaitu Pra-KKN, Proses KKN, dan Pasca KKN. Pada Pra KKN, mahasiswa melaksanakan sosialisasi program KKN kepada semua elemen masyarakat agar masyarakat mengetahui tujuan dari pelaksanaan KKN terjadinya kesepahaman bagi semua pihak. Selain itu mahasiswa juga dapat menyusun langkah-langkah konkrit dari pelaksanaan KKN agar dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi. Kedua Proses KKN, hasil refleksi sosial dari gambaran diskusi dengan masyarakat berfungsi sebagai dasar dalam program KKN sehingga pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan bagi masyarakat. Program yang telah disusun kemudian dilaksanakan bersama setiap warga sehingga bukan hanya mahasiswa yang melaksanakan namun juga warga juga turut aktif dalam kegiatan bersama. Hal ini dilakukan selain mendukung program, juga terjalinnya harmonisasi antara masyarakat yang memang menjadi tujuan dari moderasi beragama. setelah penyusunan program, selanjutnya penjadwalan pelaksanaan kegiatan KKN yang bertujuan agar program KKN terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan jadwal yang telah disusun. Ketiga Pasca KKN, yaitu dengan meminta saran dari warga terkait dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hal ini bertujuan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya.



Gambar 4. *Tahapan Pra KKN*



Gambar 5. *Mengunjungi tempat usaha Warga*



Gambar 6. *Berdiskusi dengan Wali Nagari*

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa IAIN Kerinci dapat dilihat pada link berikut ini

- 1) <https://dapurrakyatnews.com/meriahkan-hut-ri-mahasiswa-kkn-iain-kerinci-kelompok-34-gelar-lomba-17-agustus/>
- 2) <https://dapurrakyatnews.com/mahasiswa-kkn-iain-kerinci-ramaikan-pawai-obor-penyambutan-tahun-baru-islam-di-tapan/>
- 3) <https://dapurrakyatnews.com/nagari-kampung-tengah-juara-umum-mtq-ke-2-tingkat-kecamatan-ranah-ampek-hulu-tapan/>
- 4) <https://dapurrakyatnews.com/kelompok-32-kkn-iain-kerinci-bangun-apotek-hidup-di-kantor-wali-riau-danau/>
- 5) <https://dapurrakyatnews.com/mahasiswa-kkn-kelompok-7-iain-kerinci-ikut-serta-dalam-program-ketahanan-pangan/>
- 6) <https://dapurrakyatnews.com/mahasiswa-kkn-iain-kerinci-gelar-berbagai-jenis-lomba-meriahkan-hut-ri/>

Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan meminta seluruh bagian yang terlibat dalam kegiatan KKN untuk memberikan saran terkait dengan program KKN yang telah dilaksanakan. Hal ini menjawab terkait dengan keefektifan kegiatan KKN yang dilaksanakan sehingga memberikan dampak yang nyata bagi keberlangsungan masyarakat sesuai dengan tujuan dari pembangunan manusia yang tercantum melalui peraturan presiden. Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuisioner kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Wali Nagari, Mahasiswa, dan Masyarakat setempat.

Perhitungan tingkat keefektifan program KKN dihitung dengan rumus

$$Interval = \frac{\text{Jumlah nilai tertinggi} - \text{jumlah nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Evaluasi dari Dosen Pembimbing Lapangan

$$Interval = \frac{265 - 53}{5} = 42,4$$

Tingkat Efektifitas Program KKN sebagai berikut

- 53 – 95,4 = Tidak efektif
- 95,5 – 137,9 = Kurang Efektif
- 138 – 180,4 = Cukup Efektif
- 180,5 – 222,9 = Efektif
- 223 – 265,4 = Sangat Efektif

Maka didapatkan hasil penilaian oleh Dosen Pembimbing Lapangan sebagai berikut

Tabel 1.
Hasil evaluasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan

| Variabel | Hasil | Keterangan |
|------------|-------|----------------|
| Sistem KKN | 214,3 | Efektif |
| Pelayanan | 216,5 | Efektif |
| Dukungan | 220 | Efektif |
| Bimbingan | 228 | Sangat efektif |
| Monitoring | 200 | Efektif |

2. Hasil Evaluasi dari Wali Nagari

$$Interval = \frac{100 - 25}{4} = 18,8$$

Tingkat Efektifitas Program KKN sebagai berikut

- 25 – 43,8 = Tidak efektif
- 43,9 – 62,7 = Kurang Efektif
- 62,8 – 81,6 = Cukup Efektif
- 81,7 – 100,5 = Efektif
- 100,6 – 119,4 = Sangat Efektif

Maka didapatkan hasil evaluasi dari Wali Nagari sebagai berikut

Tabel 2.
Hasil evaluasi dari Wali Nagari

| Variabel | Hasil | Keterangan |
|-----------------|-------|----------------|
| Audiensi | 118,5 | Sangat Efektif |
| Dukungan aparat | 117 | Sangat Efektif |
| Pelaksanaan | 118,3 | Sangat Efektif |
| Monitoring | 109,3 | Sangat Efektif |

3. Hasil Evaluasi dari Mahasiswa

$$\text{Interval} = \frac{415 - 83}{5} = 66,4$$

Tingkat Efektifitas Program KKN sebagai berikut

- 83 – 149,4 = Tidak efektif
- 149,5 – 215,9 = Kurang Efektif
- 216 – 282,4 = Cukup Efektif
- 282,5 – 348,9 = Efektif
- 349 – 415,4 = Sangat Efektif

Tabel 4.
Hasil Evaluasi dari Mahasiswa

| Variabel | Hasil | Keterangan |
|-------------|-------|----------------|
| Sistem | 341,3 | Sangat efektif |
| Pelaksanaan | 351,6 | Sangat efektif |
| Dukungan | 370,5 | Sangat efektif |
| Bimbingan | 355,5 | Sangat efektif |
| Monitoring | 337,3 | Efektif |

4. Hasil Evaluasi dari Masyarakat

$$\text{Interval} = \frac{102 - 34}{3} = 22,7$$

Tingkat Efektifitas Program KKN sebagai berikut

- 34 – 56,7 = Tidak efektif
- 56,8 – 79,5 = Kurang Efektif
- 79,6 – 125,1 = Cukup Efektif
- 125,2 – 147,9 = Efektif
- 148 – 170,7 = Sangat Efektif

Tabel 5
Hasil evaluasi dari masyarakat adalah

| Variabel | Hasil | Keterangan |
|-------------|-------|----------------|
| Audiensi | 154,8 | Sangat efektif |
| Dukungan | 158,8 | Sangat efektif |
| Pelaksanaan | 159 | Sangat efektif |

4. KESIMPULAN

KKN Tematik Moderasi Beragama memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran di lapangan yang sebelumnya tidak didapatkan di bangku kuliah. Selain itu Kegiatan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat menjadi bentuk nyata kontribusi Perguruan Tinggi (PT) bagi masyarakat Industri, pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi maupun sosial. Program Kegiatan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat ini mensyaratkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa berperan aktif dalam mengetahui permasalahan yang ada dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut dalam kurun waktu selama 2 bulan dengan dua tahapan, lima belas hari pertama masa persiapan, 45 hari pelaksanaan di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN secara umum sangat efektif

5. REFERENSI

- Ahmad Rizal, Derry, and Moh. Syaiful Bahri. 2021. "Peranan Agama Dalam Pengembangan Masyarakat." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 2: 77–85. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i2.6299>.
- Andhika Putri Maulani, Khasiatun Amaliyah, Ismi Zakiyah, and Nailatus Zahro. 2023. "Meninjau Gerakan Moderasi Beragama Pada Organisasi Sipil." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 7, no. 1: 91–111. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.v7i1.3128>.
- Hidayat, D., Yunita, E., & Syarif, D. (2023). *INOVASI & DIGITALISASI UMKM MENUJU MASYARAKAT MANDIRI DESA TEBING TINGGI TAPAN. RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Jasmani, Jasmani. 2017. "Pendidikan Multikulturalisme Di Era Modern (Dialektika Kritis Pendidikan Islam Monokotomik)." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 11, no. 1: 80–104. <https://doi.org/10.23971/jsam.v11i1.446>.
- Muhammad, Muhammad. 2020. "Hubungan Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Gampong Kereumbok Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2: 85. <https://doi.org/10.22373/substantia.v22i2.7769>.
- Rachmadhani, Arnis. 2018. "Beragama Di Kota Pontianak Provinsi." *Panangkaran, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1: 6.
- Saridewi, A., Aldiansyah, R., & Nilda, E. (2023). *PENDAMPINGAN PENDAFTARAN LEGALITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Ummatin, Khoiro Ummatin. 2017. "Konflik Dan Integrasi Umat Beragama Dalam Budaya Lokal Di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo Menang Pagu Kediri." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 1, no. 1: 37. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0101-03>.
- Wantia, N., Rahmadani, M., Sefdina, L., Tiara, & Desiana. (2023). *PEMBIASAAN SIKAP BIJAK DALAM MENGELOLA UANG PADA ANAK PAUD DI DESA BENTO KABUPATEN KERINCI. RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).